

BAB III

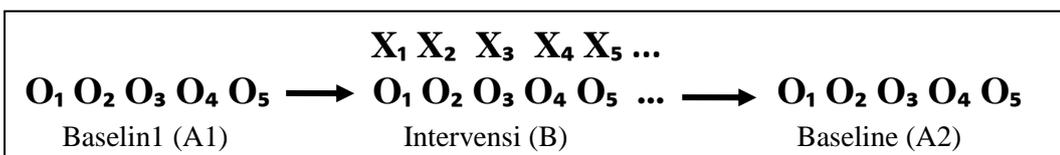
METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan kasus tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Metode penelitian eksperimen yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi tertentu terhadap perlakuan yang sudah diberikan yaitu kemampuan komunikasi dalam hal menyatakan keinginan atau permintaan kepada orang lain anak *down syndrome* nonverbal dengan diberikan intervensi menggunakan *compic*.

Desain eksperimen kasus tunggal baik dengan sampel tunggal maupun kelompok, untuk kasus tertentu dianggap paling tepat untuk meneliti manusia, terutama apabila perilaku yang diamati tidak mungkin diambil rata-ratanya. Dalam beberapa kasus, rata-rata kelompok tidak mencerminkan keadaan perilaku kelompok itu. Pada penelitian dengan *Single Subject Research* ini peneliti mengamati 3 subjek dengan kategori yang sama dan variabel yang sama.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain A-B-A. Prosedur dalam desain ini meliputi pengukuran *target behavior* pada kondisi baseline awal (A1) kemudian diberikan intervensi (B) dan selanjutnya dilakukan pengukuran baseline ke dua setelah diberikan intervensi (A2) dengan prosedur seperti pada baseline awal.



Gambar 3.1.

Desain Penelitian A – B – A

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (*target perilaku / behavior target*).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pelatihan penggunaan media compic merupakan variabel bebas atau penyebab yang mempengaruhi kemampuan komunikasi. Media compic merupakan gambar komputer yang tidak berwarna, satu gambar dapat mewakili beberapa jenis dari benda tersebut dan bersifat umum serta dituliskan kata dibawahnya sehingga orang lain memahami arti dari gambar compic tersebut.

Penggunaan *compic* untuk membantu dalam komunikasi melalui berbagai tahapan yang harus dikuasai oleh calon penggunanya. Adapun tahapan-tahapan yang harus dikuasai oleh calon pengguna *compic* adalah :

- Dapat mengenali suatu benda
- Dapat mencocokkan benda dengan benda
- Dapat mencocokkan benda dengan foto
- Dapat mencocokkan benda dengan gambar
- Dapat mencocokkan benda dengan compic
- Dapat mencocokkan gambar dengan compic
- Siap untuk memakai compic

Media compic yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak *down syndrome* nonverbal berdasarkan hasil observasi kemampuan bahasa anak dan wawancara terhadap orangtua dan guru tentang kemampuan bahasa yang dikuasai oleh anak yang dilakukan sebelum intervensi diberikan. Kosa kata media compic terdiri dari kata kerja dan kata benda yang sudah dikuasai atau dipahami oleh anak.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi perilaku sasaran atau *target behavior* dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi anak *down syndrome* nonverbal dengan orang lain. Definisi dari *target behavior* atau perilaku sasaran ini adalah kemampuan komunikasi dalam menyatakan keinginan atau permintaan kepada orang lain sehingga terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Dalam menyatakan keinginan atau permintaan kepada orang lain dengan melalui media compic. Prosedur yang dilakukan yaitu anak menukarkan gambar compic yang ada kepada orang lain terhadap sesuatu yang diinginkan sehingga orang tersebut memberikan apa yang diinginkan oleh anak.

Dalam penelitian ini yang menjadi satuan ukuran dari target perilaku adalah frekuensi. Frekuensi yang dimaksud adalah berapa kali *target behavior* muncul pada periode tertentu dalam setiap sesi.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini sesuai dengan desain yang digunakan yaitu meliputi pengambilan data awal atau baseline (A1), intervensi (B), dan data akhir baselie (A2).

1. Baseline (A1)

Baseline merupakan kondisi awal kemampuan berkomunikasi yang dimiliki subjek dalam menyatakan keinginan atau permintaan kepada orang lain sebelum diberikan intervensi dengan media compic. Dalam pengambilan data baseline, hal yang perlu dicatat dan direkam yaitu frekuensi subjek melakukan komunikasi selama periode sesi baseline dilakukan. Data yang muncul pada setiap sesi dicatat pada format instrumen yang sudah disiapkan

Prosedur pengambilan data dalam sesi baseline direncanakan selama 5 sesi atau sampai diperoleh data yang stabil yang selanjutnya dapat diberikan intervensi. Baseline awal dilaksanakan pada jam belajar di

sekolah pada pukul 08.45 – 09.00 wib setiap hari dengan lama setiap sesi 15 menit.

Dalam memudahkan pengambilan data maka ruangan perlu di setting menjadi setengah lingkaran dan data dicatat melalui format yang disediakan dengan menghitung berapa kali subjek melakukan komunikasi selama sesi baseline. Untuk keakuratan data dilakukan oleh 3 orang yaitu guru kelas, peneliti, dan orang yang sudah dikenal oleh subjek serta melihat kembali hasil rekaman selama sesi baseline tersebut.

2. Intervensi (B)

Intervensi dilakukan selama sesi setelah baseline. Sebelum intervensi dilakukan terlebih dulu peneliti menentukan perbendaharaan kata yang akan diberikan dan yang sudah dikuasai oleh subjek melalui wawancara terhadap guru dan orangtuanya serta dengan melakukan observasi terhadap subjek. Dari perbendaharaan kata yang sudah dikuasai oleh subjek selanjutnya disesuaikan dengan compic yang ada. Sebelum compic diberikan dalam intervensi komunikasi terlebih dulu subjek dikenalkan dengan beberapa tahapan diantaranya mencocokkan benda atau kata kerja dengan gambar, mencocokkan benda atau gambar dengan compic dan menggunakan compic dalam komunikasi.

Prosedur dalam pengambilan data pada sesi intervensi direncanakan selama 10 sesi yang dilaksanakan pada jam belajar di sekolah pada pukul 08.45 – 09.00 wib setiap hari dengan lama setiap sesi 15 menit. Pada tahap intervensi ini peneliti bertugas sebagai promter serta observer. Pencatatan data dilakukan dengan mengisi format pencatat data selama sesi intervensi berapa kali subjek melakukan komunikasi dengan media *compic* atau dengan melihat hasil rekaman yang ada.

Prosedur dalam tahapan intervensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mendampingi ke tiga subjek pada saat pengambilan data setiap sesi dengan duduk di dekatnya berperan sebagai promter.

- b. Media compic yang digunakan disiapkan di depan subjek dalam folder atau terpisah dan benda yang ada dalam compic disiapkan oleh guru. Media compic yang digunakan dalam ukuran 4 x 6 cm.
- c. Melatih subjek untuk mengambil compic dan memberikan kepada guru pada saat menginginkan sesuatu benda atau aktivitas yang diinginkan. Pada saat subjek memberikan compic maka guru memberikan benda yang diinginkan atau aktivitas yang ingin dilakukan.
- d. Bantuan secara bertahap dikurangi dalam sesi intervensi sehingga subjek mampu memahami komunikasi yang dilakukan dengan compic tersebut.

3. Baseline (A2)

Prosedur pengambilan data dalam sesi baseline kedua (A2) pada dasarnya sama pada baseline awal. Pada baseline kedua direncanakan selama 5 sesi untuk memperoleh data perubahan dari *target behavior* setelah diberikan intervensi. Baseline kedua dilaksanakan pada jam belajar di sekolah pada pukul 08.45 – 09.00 wib setiap hari dengan lama setiap sesi 15 menit.

Dalam baseline ke dua setting ruangan tetap menjadi setengah lingkaran dan data dicatat melalui format yang disediakan dengan menghitung berapa kali subjek melakukan komunikasi selama sesi baseline. Untuk keakuratan data pencatan data dilakukan oleh 3 orang yaitu guru kelas, peneliti, dan orang yang sudah dikenal oleh subjek serta melihat kembali hasil rekaman selama sesi baseline tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak *down syndrome* nonverbal di SLB Negeri Binjai Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari 3 anak yang berada pada kelas rendah dengan rentang usia berkisar 8 – 10 tahun, jenis kelamin laki-laki dan memiliki IQ yang relatif seimbang. Kemampuan bahasa

yang dimiliki oleh ketiga subjek masih nonverbal atau kemampuan bicara yang tidak jelas.

1. Subjek 1 (G)

Subjek 1 berinisial G usia saat ini 8 tahun dan duduk di kelas D3 C1. Subjek merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dan semua saudara mempunyai perkembangan yang normal. Kemampuan bahasa ekspresif saat ini subjek 1 mampu mengeluarkan kata-kata namun tidak jelas dan kemampuan bahasa reseptif cukup bagus dimana subjek mampu memahami kalimat perintah yang diberikan oleh guru atau orangtua. Kemampuan kosa kata yang dimiliki subjek saat ini masih terbatas pada benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan setiap hari misalnya alat tulis, pakaian dan makanan. Dalam menyebutkan benda-benda tersebut subjek masih belum mampu. Kemampuan komunikasi subjek dengan orang lain cenderung dengan isyarat atau menunjukkan benda terhadap apa yang diinginkan. Pada saat keinginannya tidak terpenuhi subjek cenderung menunjukkan emosi marah dengan teriak.

2. Subjek 2 (D)

Subjek 2 berinisial D usia saat ini 10 tahun dan duduk di kelas D3 C1. Subjek merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dan semua saudara mempunyai perkembangan yang normal. Kemampuan bahasa ekspresif saat ini subjek 2 mampu mengeluarkan kata-kata namun tidak jelas dan kemampuan bahasa reseptif cukup bagus dimana subjek mampu memahami kalimat perintah yang diberikan oleh guru atau orangtua. Kemampuan kosa kata yang dimiliki subjek saat ini masih terbatas pada benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan setiap hari misalnya alat tulis, pakaian dan makanan. Dalam menyebutkan benda-benda tersebut subjek masih belum mampu. Kemampuan komunikasi subjek dengan orang lain cenderung dengan isyarat sambil mengucapkan kata-kata yang kurang dipahami oleh orang lain. Pada saat keinginannya tidak terpenuhi subjek cenderung menunjukkan emosi marah dan perilaku subjek kurang terkontrol.

3. Subjek 3 (Z)

Subjek 3 berinisial Z usia saat ini 8 tahun dan duduk di kelas D3 C1. Subjek merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dan adiknya mempunyai perkembangan yang normal. Kemampuan bahasa ekspresif saat ini subjek belum mampu mengeluarkan kata-kata hanya cenderung suara vokal yang keluar dan kemampuan bahasa reseptif masih kurang dimana subjek kurang mampu memahami kalimat perintah yang diberikan oleh guru atau orangtua. Kemampuan perbendaharaan kata yang dimiliki subjek saat ini masih terbatas pada benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan setiap hari misalnya alat tulis, pakaian dan makanan. Dalam menyebutkan benda-benda tersebut subjek masih belum mampu. Kemampuan komunikasi subjek dengan orang lain cenderung dengan isyarat atau menunjukkan benda terhadap apa yang diinginkan. Pada saat keinginannya tidak terpenuhi subjek cenderung menunjukkan emosi marah dan mau bertindak agresif dengan memukul.

Dari ketiga subjek dalam kemampuan bahasa ekspresif masih belum jelas sehingga dalam berkomunikasi dengan orang lain sering menggunakan isyarat. Perbendaharaan kata yang dikuasai oleh subjek masih terbatas sehingga kosa kata yang akan diberikan dalam intervensi terbatas meliputi kata benda (makanan dan benda disekitar) dan kata kerja yang sering dilakukan oleh anak.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono,2011;147). Dalam penelitian ini data yang diukur adalah banyaknya komunikasi dalam mengajukan permintaan yang dilakukan oleh subjek sehingga satuan ukuran yang dipakai adalah frekuensi. Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini adalah berupa format pencatat data kejadian.

Contoh Instrumen Format Pencatat Data

<u>Instrumen Format Pencatat Data</u>	
Target Perilaku	: Mengajukan permintaan/keinginan
Kondisi	: Baseline (A1) / Intervensi (B) / Baseline (A2)
Nama Subjek	: X
Pengamat	: X
Tanggal	:
Mulai	: 08.45 wib
Berakhir	: 09.00 wib
<div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 20px; margin: 5px 0;"></div>	
Banyak kejadian	: kali

F. Teknik Pegumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap *target behavior* yaitu komunikasi yang dilakukan oleh subjek dalam menyatakan keinginan atau permintaan pada setiap sesi dengan merekam dan mencatat dengan format yang disediakan. Hal yang perlu dicatat adalah frekuensi *target behavior* itu muncul pada setiap sesi. Untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh pencatatan data dilakukan oleh tiga orang yaitu guru kelas, orang lain yang sudah dikenal oleh subjek, dan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana karena teknik ini menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya dari sampel yang diambil tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data diberikan dalam bentuk grafik atau diagram dari hasil baseline sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan

intervensi dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas perubahan yang terjadi pada subjek sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penyajian data tersebut sejalan dengan pendapat Sunanto (2006;56), yang menyatakan “pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik”.

Dalam penyajian data bentuk grafik menurut Sunanto (2006;30), ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan yaitu: absis, ordinat, titik awal, label kondisi, garis perubahan kondisi dan judul grafik

Analisis data dalam penelitian ini adalah inspeksi visual dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik. Dalam analisis data ini terdiri dari dua yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Beberapa komponen yang perlu dianalisis dalam kondisi (Sunanto, 2006;68), adalah :

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi dapat dilihat dari banyaknya data poin / skor dalam setiap kondisi. Panjang dan pendeknya kondisi tergantung dari masalah penelitian dan jenis intervensi yang diberikan. Pengukuran dilakukan hingga diperoleh kestabilan dan level tertentu. Secara umum pada fase baseline dapat digunakan tiga atau lima data skor.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku subjek yang diteliti dari sesi ke sesi. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu meningkat, mendatar dan menurun. Masing-masing makna dari kecenderungan arah tergantung dari tujuan intervensinya. Untuk menentukan kecenderungan arah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *metode freehand* (tangan bebas) dan *metode split-middle* (belah tengah).

3. Tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Untuk melihat tingkat stabilitas data dengan cara menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50 % diatas dan

dibawah *mean*. Data dikatakan stabil apabila sebanyak 50 % atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan dibawah *mean*.

4. Tingkat perubahan

Tingkat atau level digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya tingkat stabilitas dan perubahan data pada dua kondisi yang berbeda misalnya kondisi baseline dengan intervensi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Untuk melihat tingkat perubahan dari tujuan intervensi yang diberikan dengan cara menentukan data skor pada kondisi pertama dan kondisi kedua, mengurangi data skor yang besar dengan data yang kecil.

5. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Kemungkinan perubahan data yang terjadi yaitu menaik, menurun dan mendatar. Jejak data dapat ditunjukkan dengan analisis pada kecenderungan arah.

6. Rentang

Rentang merupakan kondisi jarak antara data pertama dan data terakhir yang dapat memberikan informasi dalam analisis tingkat perubahan.

Sedangkan komponen utama yang perlu dianalisis dalam analisis antar kondisi adalah :

1. Variabel yang diubah

Analisis data antar kondisi dalam penelitian ini difokuskan pada perubahan perilaku atau *target behavior* yaitu kemampuan komunikasi dalam menyatakan keinginan atau permintaan kepada orang lain sebagai pengaruh dari intervensi melalui media *compic* yang diberikan.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya merupakan makna perubahan *target behavior* grafik antara kondisi *baseline* dan setelah diberikan intervensi. Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini banyak kemungkinan yang terjadi misalnya mendatar ke mendatar, mendatar ke

menaik, dan mendatar ke menurun. Sedangkan efek dari perubahan yang terjadi tergantung pada tujuan dari intervensinya.

3. Perubahan stabilitas dan efek

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data dan dapat dikatakan stabil apabila menunjukkan arah yang konsisten yaitu mendatar, menaik atau menurun. Stabilitas data yang diperoleh akan menentukan dilanjutkan atau tidaknya pada kondisi berikutnya.

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah yang ditunjukkan selisih antara kondisi data baseline dan data intervensi yang mengandung makna sebagai perubahan dari target behavior dari intervensi yang diberikan.

5. Data tumpang tindih

Data tumpang tindih merupakan terjadinya data yang sama pada kedua kondisi *baseline* dan intervensi, yang menunjukkan tidak adanya perubahan *target behavior* sebagai pengaruh dari intervensi yang diberikan.